



Digitalisasi Eduwisata dan Peternakan Rakyat sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang

**Dasril Aldo¹, Ajeng Dyah Kurniawat², Toni Anwar³, Sri Mulyani⁴, Faizal Burhani Ulil Fathan⁵,
M. Hanif Al Faiz⁶, Ihsan Maulana⁷, Hanief Taqiyuddien Adz-Dzaky An- Naayif⁸**

^{1,2,3,5,6,7,8} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Telkom, Kampus Purwokerto,
Jl. DI Panjaitan No.128, Purwokerto 53147, Jawa Tengah, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Pertiwi

Jl. Ir. H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17112

Telp: +62 852-63013923

E-mail: dasrilaldo@telkomuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-09

Revised : 2025-11-12

Accepted : 2025-11-12

KEYWORDS

*Eduwisata,
Digitization
People's Farm,
Appropriate Technology,
Community Empowerment*

KATA KUNCI

*Eduwisata,
Digitalisasi,
Peternakan Rakyat,
Teknologi Tepat Guna,
Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRAC

This community service program aims to transform Muntang Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency into a digital-based literacy and people's livestock education center. The activities were carried out through seven stages: needs assessment, socialization, digital system development, training on production and financial SOPs, implementation of an integrated system, mentoring, and sustainability evaluation. The results indicate significant improvements in management capacity, digital promotion, and financial efficiency. The implementation of production SOPs reached 100%, financial recording accuracy improved by 95%, community participation increased by 40%, and digital promotion activities grew by 200%. A satisfaction survey recorded an average score of 4.72 (very satisfied category). This program successfully established a community empowerment model based on digital literacy and appropriate technology that can be replicated in other villages toward a Smart Eduwisata Village.

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga menjadi pusat eduwisata literasi dan peternakan rakyat berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan melalui tujuh tahapan, meliputi observasi kebutuhan, sosialisasi, pengembangan sistem digital, pelatihan SOP produksi dan keuangan, penerapan sistem terintegrasi, pendampingan, serta evaluasi keberlanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kapasitas manajemen, promosi digital, dan efisiensi keuangan komunitas. Penerapan SOP produksi mencapai 100%, akurasi pencatatan keuangan meningkat 95%, partisipasi masyarakat naik 40%, dan aktivitas promosi digital tumbuh hingga 200%. Survei kepuasan masyarakat memperoleh skor rata-rata 4,72 (kategori sangat puas). Program ini berhasil membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital dan teknologi tepat guna yang berpotensi direplikasi di desa lain menuju Smart Eduwisata Village.

1. Pendahuluan

Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, merupakan desa yang memiliki potensi sosial dan ekonomi berbasis

komunitas yang kuat, terutama melalui kegiatan literasi, edukasi lingkungan, dan peternakan rakyat. Potensi tersebut muncul dari inisiatif warga dan komunitas lokal seperti Komunitas Limbah Pustaka yang bergerak di bidang literasi dan edukasi

lingkungan, serta Petet Ayam Lestari yang mengembangkan peternakan rakyat berbasis pemberdayaan perempuan. Kedua komunitas ini telah menjadi motor penggerak perubahan sosial di tingkat desa melalui pendekatan pendidikan dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Secara konseptual, eduwisata atau wisata edukatif merupakan bentuk kegiatan wisata yang menggabungkan unsur pembelajaran dan rekreasi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengunjung terhadap potensi lokal (Nurman et al., 2022; Tsani et al., 2021). Sementara itu, literasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengelola data, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks sosial dan ekonomi digital (Astuti & Binu, 2022; Ifroh & Ervina, 2022). Adapun peternakan rakyat adalah sistem usaha ternak berskala kecil hingga menengah yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus menjaga ketahanan pangan lokal (Mashur et al., 2021).

Namun, pengelolaan potensi Desa Muntang masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi eduwisata dan pemasaran produk, belum tersedianya sistem manajemen serta keuangan komunitas yang terdigitalisasi, dan terbatasnya penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan peternakan rakyat. Keterbatasan literasi digital dan pengelolaan berbasis data juga menyebabkan potensi ekonomi desa belum dimanfaatkan secara optimal.

Beberapa penelitian pengabdian terdahulu menunjukkan keberhasilan pendekatan digitalisasi dan teknologi tepat guna dalam pemberdayaan masyarakat desa. Misalnya (Murdani et al., 2022), pengembangan Smart Tourism Village berbasis website dan media sosial terbukti meningkatkan promosi dan kunjungan wisata ke desa wisata secara signifikan. Selanjutnya (Purwati et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen keuangan digital pada kelompok tani mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan secara signifikan. Sementara (Muktiawan et al., 2025) melaporkan bahwa penggunaan teknologi Internet of Things (IoT) pada sistem penetasan telur otomatis mampu meningkatkan daya tetas ayam kampung hingga 90%, sekaligus mengurangi ketergantungan peternak pada metode manual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Muntang ini

bertujuan untuk mendorong transformasi desa menjadi sentra eduwisata literasi dan peternakan rakyat melalui digitalisasi dan teknologi tepat guna. Inovasi yang dilakukan meliputi:

1. Digitalisasi media promosi dan dokumentasi eduwisata berbasis website dan media sosial,
2. Penerapan teknologi tepat guna seperti mesin tetas otomatis berbasis IoT dan sistem energi surya, serta
3. Pelatihan manajemen dan keuangan komunitas berbasis sistem digital.

Program ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem pemberdayaan masyarakat, meningkatkan daya saing produk lokal, serta menjadikan Desa Muntang sebagai model Smart Eduwisata Village yang mengintegrasikan potensi literasi, peternakan, dan teknologi digital secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pengabdian tidak hanya menghasilkan inovasi teknologi, tetapi juga membangun kapasitas sumber daya manusia desa agar mampu beradaptasi dalam era transformasi digital.

2. Tinjauan Literatur

a. Eduwisata sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat

Eduwisata (educational tourism) merupakan pendekatan inovatif dalam pengembangan potensi desa yang menggabungkan unsur pendidikan, pariwisata, dan pelestarian budaya lokal (Rieswansyah et al., 2022). Menurut (Suharta et al., 2021), eduwisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga wahana pembelajaran aktif yang meningkatkan literasi masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi baru berbasis pengalaman edukatif. Konsep ini banyak diterapkan pada desa-desa dengan potensi sumber daya alam dan kegiatan sosial unik, seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan lokal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, eduwisata berperan sebagai katalis pengembangan kapasitas masyarakat lokal melalui transfer pengetahuan dan diversifikasi ekonomi. Studi oleh (Syarifah & Rochani, 2022) menunjukkan bahwa implementasi eduwisata berbasis community-based tourism mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan dan memperkuat identitas sosial melalui pelibatan komunitas dalam kegiatan wisata berbasis pembelajaran.

b. Literasi Digital dalam Pemberdayaan Komunitas

Literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga

mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi konten digital secara kritis dan produktif (Intan et al., 2021). Dalam program pemberdayaan desa, literasi digital berfungsi untuk memperluas akses informasi, memperkuat komunikasi, serta meningkatkan produktivitas ekonomi berbasis data. Penelitian oleh (Himarosa et al., 2023), menegaskan bahwa peningkatan literasi digital masyarakat pedesaan berkontribusi signifikan terhadap efisiensi promosi produk dan pengelolaan kegiatan komunitas, terutama ketika dikombinasikan dengan platform media sosial dan sistem manajemen daring. Oleh karena itu, pelatihan digitalisasi menjadi komponen penting dalam setiap program transformasi berbasis teknologi.

c. **Peternakan Rakyat dan Teknologi Tepat Guna**

Peternakan rakyat merupakan sistem usaha ternak berbasis komunitas dengan skala kecil hingga menengah yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga (Hidanah et al., 2024). Namun, kendala utama pada sektor ini adalah rendahnya efisiensi produksi dan minimnya adopsi teknologi modern.

Penerapan teknologi tepat guna (TTG) menjadi solusi efektif untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi peternakan. Contohnya, penerapan mesin tetas otomatis berbasis IoT yang dikembangkan oleh (Yuwana et al., 2021) berhasil meningkatkan daya tetas telur ayam kampung hingga lebih dari 90% dan menurunkan biaya operasional secara signifikan. Selain itu, studi oleh mengenai sistem pemantauan suhu dan kelembapan berbasis energi surya menunjukkan peningkatan stabilitas produksi peternakan di daerah minim listrik pedesaan. Integrasi TTG dalam peternakan rakyat tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu mengoperasikan dan memelihara teknologi tersebut secara mandiri, sehingga menciptakan efek berkelanjutan dalam jangka panjang.

d. **Digitalisasi Manajemen dan Keuangan Komunitas**

Transformasi digital dalam manajemen organisasi masyarakat menjadi pilar penting untuk menciptakan tata kelola yang transparan dan efisien. Sistem manajemen berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta distribusi informasi secara cepat dan akurat (Adytia et al., 2024). Hasil dari penelitian (Komala et al., 2024a) melaporkan bahwa penerapan sistem keuangan digital berbasis cloud accounting di

kelompok tani Karang Sari meningkatkan transparansi keuangan sebesar 40% dan mengurangi kesalahan pencatatan manual, sejalan dengan temuan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan berbasis sistem digital. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Kusuma et al., 2023) yang menerapkan sistem Digital Financial Transaction Recording untuk koperasi desa, menghasilkan peningkatan akurasi laporan keuangan dan kepercayaan anggota. Dengan demikian, digitalisasi manajemen komunitas tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dalam menghadapi tuntutan era industri 5.0 yang menekankan sinergi antara manusia dan teknologi.

e. **Keterpaduan Konsep dalam Pemberdayaan Desa Muntang**

Tinjauan dari berbagai literatur di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan desa bergantung pada integrasi antara edukasi, teknologi, dan kemandirian komunitas. Eduwisata memberikan ruang partisipasi dan pembelajaran sosial, literasi digital memperluas akses informasi dan promosi, sementara teknologi tepat guna meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Model pemberdayaan seperti ini telah terbukti efektif di beberapa daerah, namun penerapannya di Desa Muntang memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan dua sektor utama: literasi dan peternakan rakyat. Melalui pendekatan digitalisasi eduwisata dan TTG, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan model Smart Eduwisata Desa yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan sosial masyarakat lokal.

3. **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, dengan melibatkan dua mitra utama, yaitu Komunitas Limbah Pustaka (fokus pada literasi dan eduwisata) dan Petet Ayam Lestari (fokus pada peternakan rakyat dan pemberdayaan perempuan). Program dilaksanakan dari September – Desember 2025 menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahap kegiatan.

a. **Observasi dan Analisis Kebutuhan**

Tahap pertama dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pengurus Komunitas Limbah Pustaka

dan Petet Ayam Lestari. Tujuannya untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan prioritas mitra.

Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- 1) Dokumentasi dan promosi kegiatan eduwisata masih manual dan belum terintegrasi secara digital;
- 2) Pengelolaan keuangan komunitas belum transparan dan masih menggunakan pencatatan konvensional;
- 3) Proses produksi hasil peternakan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang seragam.

Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan rancangan kegiatan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan mitra.

b. Sosialisasi dan Perencanaan Program

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan rencana kegiatan, membangun kesepahaman, dan membagi peran antara tim pelaksana, mitra, perangkat desa, serta masyarakat. Metode sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka, presentasi rencana kegiatan, serta penyusunan rencana aksi bersama (joint action plan). Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan awal mengenai:

1. Fokus utama digitalisasi eduwisata dan SOP produksi,
2. Pembagian tugas antara mitra dan tim pelaksana,
3. Jadwal pelaksanaan setiap tahapan kegiatan.

c. Pengembangan Teknologi Tepat Guna dan Sistem Digital

Pada tahap ini dikembangkan dua inovasi utama:

1. Sistem digital eduwisata Desa Muntang, berupa platform berbasis web yang mengintegrasikan modul edukasi, promosi produk, keuangan digital, serta laporan kegiatan.
2. Perancangan sistem pencatatan produksi berbasis SOP, yang memungkinkan komunitas mencatat hasil produksi, stok, dan data penjualan secara otomatis dalam sistem digital.

Pengembangan sistem dilakukan dengan prinsip teknologi tepat guna: mudah digunakan, hemat biaya, dan dapat dipelihara oleh masyarakat desa secara mandiri.

d. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola produksi, literasi digital, dan keuangan secara terintegrasi. Metode pelatihan menggabungkan teori, praktik

langsung, dan pendampingan teknis oleh dosen serta mahasiswa. Jenis pelatihan yang diberikan meliputi:

1. Pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi
Berisi tata cara perawatan ternak, proses penetasan, pengemasan hasil, hingga kontrol kualitas. Tujuannya agar produksi komunitas efisien, higienis, dan memenuhi standar usaha mikro.
2. Pelatihan Pengelolaan Konten Digital Eduwisata
Meningkatkan kemampuan warga dalam membuat dan mengelola konten promosi (artikel, foto, dan video) di website dan media sosial.
3. Pelatihan Keuangan Digital Terintegrasi
Peserta dilatih menggunakan modul keuangan yang sudah menjadi bagian dari sistem eduwisata. Fitur ini mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, hasil penjualan, dan laporan otomatis.
4. Pelatihan Keamanan dan Etika Digital
Diberikan untuk meningkatkan kesadaran akan privasi data, etika publikasi, dan tanggung jawab dalam penggunaan media daring.

Hasil pelatihan ini membuat masyarakat mampu menjalankan kegiatan produksi dan promosi secara profesional dalam satu ekosistem eduwisata digital.

e. Penerapan Teknologi dan Sistem Digital Terintegrasi

Tahap penerapan dilakukan setelah seluruh peserta memahami hasil pelatihan. Penerapan dilaksanakan secara langsung pada dua bidang utama:

1. Bidang Produksi (Petet Ayam Lestari)
SOP produksi diterapkan secara konsisten dalam setiap siklus produksi ayam kampung. Setiap proses mulai dari penetasan, perawatan, hingga pengemasan terdokumentasi melalui *logbook digital* yang terhubung dengan sistem eduwisata.
2. Bidang Eduwisata dan Literasi Digital (Limbah Pustaka)
Website eduwisata Desa Muntang dijadikan pusat dokumentasi kegiatan, promosi, dan pelaporan.
Platform ini memiliki empat modul utama:
 1. Modul Edukasi dan Literasi,
 2. Modul Produk dan Promosi,
 3. Modul Keuangan Digital,
 4. Modul Evaluasi dan Laporan Otomatis.

Melalui sistem ini, seluruh kegiatan komunitas, mulai dari produksi, edukasi, hingga transaksi, terhubung dalam satu ekosistem digital yang transparan dan berkelanjutan.

f. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan sistem. Kegiatan meliputi:

1. Monitoring penerapan SOP produksi,
2. Evaluasi kinerja modul keuangan digital dan partisipasi pengguna,
3. Pendampingan teknis pemeliharaan website dan media sosial,
4. Survei kepuasan dan partisipasi masyarakat.

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan indikator:

1. Konsistensi penerapan SOP produksi,
2. Peningkatan aktivitas digital (unggah, transaksi, dan interaksi publik),
3. Keakuratan laporan keuangan komunitas, dan
4. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sistem.

g. Keberlanjutan Program

Untuk menjamin keberlanjutan program, dibentuk Tim Pengelola Eduwisata Digital Desa Muntang yang terdiri dari perwakilan komunitas, perangkat desa, dan mahasiswa. Tim ini berfungsi untuk:

1. Melanjutkan pengelolaan sistem digital dan konten eduwisata,
2. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi anggota baru,
3. Mengembangkan kolaborasi dengan pihak eksternal (kampus, pemerintah, UMKM, dan wisatawan edukatif), dan
4. Mengusulkan inovasi tambahan seperti sistem pembayaran digital, e-catalog produk lokal, dan dashboard analitik kunjungan wisata.

Pendekatan keberlanjutan ini memastikan Desa Muntang dapat terus berkembang sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis digital dan teknologi tepat guna.

4. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara kolaboratif antara tim dosen dan mahasiswa Universitas Telkom Purwokerto dengan dua mitra utama, yaitu Komunitas Limbah Pustaka dan Petet Ayam Lestari. Seluruh rangkaian kegiatan berfokus pada integrasi digitalisasi eduwisata, penerapan SOP produksi, dan penguatan sistem keuangan digital sebagai model pemberdayaan masyarakat Desa Muntang.

a. Hasil Observasi dan Analisis Kebutuhan

Observasi awal dilakukan melalui wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD)

dengan pengurus komunitas dan perangkat desa. Hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan literasi dan eduwisata telah berjalan rutin, tetapi dokumentasi dan promosi belum terstruktur.
2. Aktivitas peternakan rakyat telah menghasilkan telur ayam kampung berkualitas, namun belum memiliki SOP produksi yang baku.
3. Pengelolaan keuangan masih manual, tanpa pencatatan digital dan laporan periodik.

Temuan ini menjadi dasar dalam merancang sistem eduwisata digital dan pelatihan kapasitas komunitas.



Gambar 1. Observasi dan Diskusi Kebutuhan Bersama Komunitas Limbah Pustaka dan Petet Ayam Lestari

b. Sosialisasi dan Koordinasi Program

Sosialisasi program dilakukan di Balai Desa Muntang dan dihadiri oleh perangkat desa, pengurus komunitas, serta mahasiswa pendamping. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan tentang:

1. Fokus kegiatan: digitalisasi, SOP produksi, dan manajemen keuangan.
2. Pembagian peran: dosen sebagai fasilitator, mahasiswa sebagai pelaksana teknis, dan mitra sebagai pelaku utama.
3. Rencana aksi: jadwal pelatihan, penerapan sistem, serta strategi publikasi kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Program Digitalisasi Eduwisata

c. Pengembangan Sistem Digital Eduwisata Desa Muntang

Tim pengabdian mengembangkan sebuah platform digital eduwisata berbasis web dengan empat modul utama:

1. Modul Edukasi dan Literasi: dokumentasi kegiatan membaca, pelatihan, dan workshop lingkungan.
2. Modul Produk dan Promosi: katalog digital hasil peternakan, eco-enzim, dan karya edukatif.
3. Modul Keuangan Digital: pencatatan transaksi keuangan komunitas secara otomatis dan transparan.
4. Modul Laporan dan Evaluasi: rekap aktivitas yang dapat diunduh sebagai arsip administrasi.

Sistem ini dirancang sederhana, mudah diakses, dan dapat diperbarui oleh pengurus komunitas tanpa keahlian teknis tinggi.



Gambar 3. Tampilan Awal Sistem Digital Eduwisata Desa Muntang

Pelatihan SOP Produksi dan Literasi Digital

Pelatihan dilaksanakan di dua lokasi mitra dengan materi disesuaikan pada kebutuhan masing-masing:

1. Di Petet Ayam Lestari, difokuskan pada Pelatihan Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi, meliputi proses penetasan, perawatan ayam, pencatatan hasil produksi, dan pengemasan produk.
2. Di Komunitas Limbah Pustaka, difokuskan pada Pelatihan Literasi Digital dan Manajemen Konten Eduwisata, termasuk pembuatan artikel, video edukasi, dan pengelolaan media sosial.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi; lebih dari 85% anggota komunitas mampu mengoperasikan sistem digital dan memahami alur SOP baru setelah pelatihan.



Gambar 4. Pelatihan SOP Produksi di Unit Petet Ayam Lestari

d. Implementasi Sistem dan Integrasi Data

Tahap implementasi dilakukan setelah pelatihan. Komunitas mulai memanfaatkan sistem eduwisata digital untuk:

1. Mencatat hasil produksi harian dan biaya operasional,
2. Mengunggah dokumentasi kegiatan,
3. Mempromosikan produk lokal melalui katalog daring, dan
4. Menyusun laporan otomatis untuk rapat bulanan komunitas.

Integrasi antara SOP Produksi, Logbook Digital, dan Modul Keuangan menciptakan alur kerja yang transparan, akurat, dan mudah dipantau. Perangkat desa juga dapat mengakses laporan secara daring untuk memantau perkembangan kegiatan masyarakat.

e. Dampak dan Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan 25 peserta program. Indikator keberhasilan menunjukkan hasil positif sebagai berikut:

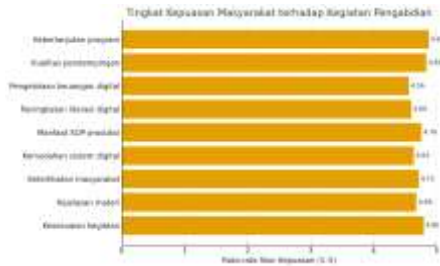
Tabel 1. Dampak Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program	Peningkatan (%)
Penerapan SOP Produksi	Tidak ada standar baku	SOP diterapkan penuh pada 3 siklus produksi	100%
Keakuratan Pencatatan Keuangan	Manual, tidak terdokumentasi	Digital dan terlapor otomatis	95%
Partisipasi Masyarakat	50% aktif	90% aktif mengikuti kegiatan	40%
Aktivitas Promosi Digital	Sporadis	Rutin unggah konten 2-3x per minggu	200%
Daya Tarik Wisata Edukatif	Rendah	Mulai dikunjungi pelajar lokal	+35% kunjungan

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dan peningkatan kapasitas SDM berhasil menciptakan transformasi nyata. Komunitas kini

mampu mengelola kegiatan, keuangan, dan promosi secara mandiri, sekaligus menumbuhkan budaya literasi digital di desa.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian divisualisasikan pada Gambar 5 berikut untuk memperlihatkan persepsi peserta terhadap sembilan indikator utama program.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Masyarakat

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan digitalisasi dan teknologi tepat guna mampu mendorong perubahan sosial-ekonomi masyarakat desa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kharisma, 2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem desa wisata meningkatkan partisipasi dan efisiensi promosi hingga 35%, serta (Komala et al., 2024b) yang menegaskan manfaat sistem keuangan digital terhadap peningkatan transparansi dan efisiensi manajemen komunitas. Penerapan SOP produksi yang disertai sistem pencatatan digital juga memperkuat profesionalisme dan keberlanjutan usaha rakyat, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian (M et al., 2024) dalam program Smart Farming Village di Desa Curugrendeng yang berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengelolaan pertanian berbasis teknologi.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan literasi digital, tetapi juga memperkuat tata kelola komunitas. Desa Muntang kini mulai bertransformasi menuju Smart Eduwisata Village, di mana kegiatan ekonomi, edukasi, dan sosial terhubung dalam satu ekosistem digital berkelanjutan.



Gambar 6. Kolaborasi Tim Pengabdian dan Mitra

6. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat bertema “Digitalisasi Eduwisata dan Peternakan Rakyat sebagai Model Pemberdayaan Desa Muntang” berhasil meningkatkan literasi digital, efisiensi manajemen, dan profesionalisme komunitas dalam mengelola kegiatan eduwisata serta peternakan rakyat. Penerapan sistem digital terintegrasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi memperkuat tata kelola komunitas yang transparan, produktif, dan akuntabel. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat sebesar 4,72 (kategori sangat puas), yang menegaskan keberhasilan program dalam memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis, manajerial, dan sosial masyarakat.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pelatihan lanjutan guna memperkuat kemampuan teknis dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem digital komunitas. Selain itu, pengembangan dashboard analytics direkomendasikan untuk memantau kinerja eduwisata dan aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Model pemberdayaan digital ini juga berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga memperluas dampak transformasi menuju Smart Eduwisata Village di tingkat nasional.

7. Persembahan

Program ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat – Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, serta difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Telkom Purwokerto. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Muntang, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, dengan dukungan dari Komunitas Limbah Pustaka dan Petet Ayam Lestari sebagai mitra utama. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, sehingga program digitalisasi eduwisata dan penguatan manajemen komunitas berbasis teknologi tepat guna dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa.

8. Referensi

Adytia, P., Wahyuni, W., Rasyad, R. Z., & Fahmi, M. (2024). Implementasi sistem informasi LPM Sempaja Timur sebagai percepatan peningkatan

- kesejahteraan masyarakat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2213>
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan komunitas lokal dalam gerakan literasi digital. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1350>
- Hidanah, S., Sabdoningrum, E. K., Yudaniayanti, I., Fitriyah, H., Miarsono, S., Warsito, S. H., Lamid, M., Lokapirnasari, W. P., Arif, M. A. A., & Rosyada, Z. N. A. (2024). Penerapan teknologi nano ekstrak meniran pada pakan dan manajemen pemeliharaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok ternak kambing dan domba di Desa Sepande, Sidoarjo. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2201>
- Himarosa, R. A., Rahma, A. N., Azhar, C., Nursehan, W., & Sofyantoro, F. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan promosi produk kerajinan kulit di Desa Wisata Manding Yogyakarta. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13842>
- Ifroh, R. H., & Ervina, L. (2022). Sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan pada kaum muda berbasis literasi digital. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.25077/logista.6.1.86-90.2022>
- Intan, T., Handayani, V. T., & Saefullah, N. H. (2021). Membangun generasi kritis melalui keterampilan literasi digital. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6404>
- Kharisma, B. (2023). Strategi pengembangan digitalisasi desa wisata: Studi kasus Desa Jatiluwuh, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*. <https://doi.org/10.47532/jic.v6i2.841>
- Komala, R., Fahry, F., & Elisa, N. (2024). Peningkatan transparansi keuangan: Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.702>
- Kusuma, T. M., Bintang, G., Budaya, A., Suandana, M., Pande, A., & Dharmendra, K. (2023). Operational optimization through the development of a digital financial transaction recording website in Village Owned Enterprise Sarwada Amerta, Taro Village. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1821>
- M, A. A., Alamsyah, A. P., Aprianto, A., Aryanto, D. D., & Albahar, G. A. (2024). Peningkatan pendapatan serta produktivitas pertanian Desa Curugrendeng menggunakan teknologi smart farming dan melalui strategi komunikasi digital marketing. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.37950/jkpemasfia.v1i2.1895>
- Mashur, M., Subagio, S., Hamid, G., & Oktaviana, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat Desa Taman Ayu melalui inovasi teknologi sistem integrasi jagung dan sapi (Sijasa). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.422>
- Muktiawan, D., Nugroho, B., Sudibyo, N. H., & Septiawan, Y. (2025). Rancang bangun sistem monitoring dan pengendalian alat penetas telur berbasis IoT untuk optimasi tingkat keberhasilan penetasan. *Jurnal Petik*. <https://doi.org/10.31980/petik.v11i1.2572>
- Murdani, A., Aji, H. K., & Winduro, W. (2022). Penguatan branding dan promosi Desa Wisata Ngidam Muncar melalui eksistensi website. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9119>
- Nurman, R., As, Z., & Burhanuddin, B. (2022). Desain wisata edukasi pembuatan kapal pinisi berbasis kearifan lokal. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v4i1a3>
- Purwati, N., Syukron, A., Yulianto, A., Adji, B., & Fauzi, M. (2024). Implementasi aplikasi iReap untuk menunjang manajemen penjualan dan laporan keuangan pada kelompok tani Desa Pejengkolan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3217>
- Rieswansyah, A. F. P., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2022). Strategi pengembangan desa wisata melalui kemampuan literasi budaya dan culture experience. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66718>
- Suharta, R. B., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi program sadar wisata dalam membangun kesadaran literasi di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16, 47–63. <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63>
- Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi literatur: Pengembangan desa wisata melalui community based tourism untuk kesejahteraan masyarakat.

Jurnal Kajian Ruang.

<https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>

Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. (2021). Kewirausahaan kelompok wanita tani sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i2.310>

Yuwana, L., Indrawati, S., Sudarsono, S., Arvitrida, N. I., Fatimah, I., & Anggoro, D. (2021). Sistem kontrol otomatis berbasis IoT dan sel surya untuk budidaya jamur tiram di Desa Selorejo, Jombang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3505>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).